

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri tanpa kehadiran orang lain. Untuk menjalin hubungan dan kerja sama antar orang lain, manusia memerlukan bahasa sebagai komunikasi. Dengan bahasa manusia bisa mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas dan sebagainya. Oleh karena itu, bahasa merupakan hal utama dan paling penting sebagai sarana berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai kaidah yang sudah disepakati oleh penggunanya sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik.

Bahasa adalah gejala sosial dan pemakaiannya jelas banyak ditentukan oleh faktor-faktor linguistik. Faktor-faktor linguistik dalam pendidikan menentukan pemakaian bahasa. Tingkat ekonomi, jenis kelaminpun ikut menentukan pemakaian bahasa. Disamping itu, faktor situasi, siapa pembicaranya juga menjadi faktor dominan dalam menentukan pemakaian kata-kata dan kalimat-kalimat (Lubis, 1994:4). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa banyak di tentukan oleh faktor-faktor linguistik.

Kridalaksana (2008:259) mengatakan bahwa satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dsb), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Wacana dibagi menjadi dua yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana tulis dapat dilihat di buku, media, selebaran dan masih banyak lagi yang lainnya. Wujud wacana tulis yang

berasal dari media adalah surat kabar dan majalah. Salah satu bentuk wacana yang berasal dari media massa adalah berita. Berita ada yang disampaikan secara lisan atau tulisan. Sebagai wacana tulis berita mempunyai keterkaitan rangkaian antar kalimat secara gramatikal. Berita sebagai wacana tulis terdapat pada media massa salah satunya adalah surat kabar. Wacana dalam surat kabar merupakan bagian dari tuturan dalam bentuk tulis. Suatu wacana akan baik jika memiliki keutuhan struktur. Keutuhan struktur itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjalin di dalam suatu organisasi kewacanaan. Komponen yang terjalin dengan baik akan menghasilkan wacana yang baik pula.

Wacana biasanya terdiri dari beberapa paragraf. Bentuk paragraf harus memiliki kepaduan. Kepaduan struktur bisa berupa hubungan melalui kata, frasa, atau klausa. Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam satu paragraf berhubungan dengan baik melalui kata, frasa maupun klausa atau satuan gramatikal yang lain. Kepaduan kalimat di bidang struktur di sebut kohesi. Ada dua jenis kohesi atau kepaduan yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan kohesi leksikal meliputi sinonim, antonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi baik kohesi gramatikal maupun leksikal banyak dijumpai ketika peneliti membaca surat kabar *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015. Surat kabar *Suara Merdeka* merupakan surat kabar yang mudah dijumpai dan selalu menampilkan berita yang sedang hangat-hangatnya serta banyak diminati oleh berbagai kalangan.

Ketika membaca rubrik Ekonomi dan Bisnis pada surat kabar *Suara Merdeka*, *suara merdeka* menampilkan berita-berita mengenai ekonomi dan bisnis yang memang pada saat itu sedang hangat-hangatnya diberitakan. Berita tersebut antara lain

mengenai penurunan harga BBM, nilai tukar rupiah yang merosot, mengenai ekspor impor, dan masih banyak yang lainnya. Hal ini sangat menarik peneliti karena berita-berita yang terkait dengan ekonomi-bisnis yang sedang terjadi saat ini perlu diketahui oleh pembaca dan masyarakat. Dengan adanya pemberitaan mengenai ekonomi dan bisnis, masyarakat baik golongan menengah atas maupun menengah bawah lebih memperhatikan terkait dengan berita yang sedang terjadi dalam dunia ekonomi dan bisnis. Peneliti memilih berita ekonomi-bisnis, karena peneliti ingin mengetahui mendeteksi keragaman penggunaan bentuk kohesi yang ada dalam koran *Suara Merdeka* khususnya rubrik Ekonomi-Bisnis. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui dunia ekonomi dan bisnis yang terjadi saat ini baik di dalam negeri maupun yang ada di luar negeri.

Ketika peneliti membaca harian *Suara Merdeka* rubrik “Ekonomi dan Bisnis” edisi 1 Oktober 2015 peneliti menemukan berita dengan judul *Fokus Tarik Investasi Baru*. Kutipan berita yang peneliti temukan sebagai berikut.

JAKARTA – Dampak paket kebijakan Ekonomi Jilid II yang baru saja *diluncurkan* tak mengarah pada jangka pendek, *karena* pemerintah fokus menarik investasi baru.

“*Kami* sayangkan mengapa pemerintah *mengeluarkan* paket kebijakan  $\emptyset$  bukan berdasarkan skala prioritas,” tutur Enny Sri Hartati, Direktur Institute for Defelopment of Economik and Finance (Indef), kemarin.

Pada kutipan paragraf di atas bahasa yang digunakan mempunyai keserasian atau keterkaitan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur lain yang disebut kohesi. Kohesi yang peneliti temukan berupa kohesi gramatikal (referensi, elipsis dan konjungsi) serta kohesi leksikal (sinonim). Penggunaan referensi pada kata *kami* pada paragraf kedua kalimat pertama mengacu atau menunjuk pada hal-hal yang akan dijelaskan sesudahnya, yaitu *Institute for Defelopment of Economik and Finance*

(*Indef*). Kemudian terdapat juga penggunaan konjungsi adversatif *karena*. Sedangkan pada paragraf pertama terdapat sinonim atau persamaan kata yaitu pada kata *diluncurkan* yang memiliki sinonim dengan kata *mengeluarkan*. Serta penggunaan elipsis pada frasa *ekonomi jilid II* dilesapkan pada paragraf kedua. Elipsis itu muncul karena sesuatu yang termuat sebelumnya. Yaitu mengenai dampak paket kebijakan ekonomi jilid II dan seterusnya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan bentuk kohesi pada rubrik Ekonomi dan Bisnis perlu dibuktikan dengan data empiris. Dengan adanya asumsi tersebut, penelitian dengan judul **Analisis Kohesi Rubrik Ekonomi - Bisnis Pada Harian Suara Merdeka Edisi Oktober 2015** perlu ditidakanjuti atau dilaksanakan. Data yang digunakan peneliti adalah rubrik *Ekonomi dan Bisnis* pada harian *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015 sebanyak 26 eksemplar. Peneliti mengambil wacana rubrik *Ekonomi dan Bisnis* bukan wacana yang lain seperti rubrik tajuk rencana, hukum, dan lainnya karena peneliti ingin mengetahui lebih jelas lagi tentang rubrik *Ekonomi dan Bisnis* yang dimuat pada media cetak khususnya koran *Suara Merdeka*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa tinggi peran bahasa dalam wacana rubrik *Ekonomi dan Bisnis* pada surat kabar yaitu mengenai bentuk keutuhan struktur wacananya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah berikut ini :

1. Kohesi gramatikal apa sajakah yang terdapat dalam rubrik Ekonomi dan Bisnis pada koran *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015?
2. Kohesi leksikal apa sajakah yang terdapat dalam rubrik Ekonomi dan Bisnis pada koran *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mendeskripsikan kohesi gramatikal apa sajakah yang terdapat dalam rubrik Ekonomi dan Bisnis pada koran *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015.
2. Mendeskripsikan kohesi leksikal apa sajakah yang terdapat dalam rubrik Ekonomi dan Bisnis pada koran *Suara Merdeka* edisi Oktober 2015.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca pada umumnya dan guru atau instansi pendidikan pada khususnya. Agar dapat menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan pembaca khususnya tentang bidang analisis bentuk kohesi rubrik “Ekonomi dan Bisnis” pada Koran *Suara Merdeka*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan suatu referensi atau acuan tambahan dalam menganalisis bentuk kohesi.
- b. Bagi produsen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang bernada penggambaran.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memperkaya pengetahuan tentang bentuk kohesi secara mendalam.